

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam mendapatkan pengalaman berpraktik profesional, seseorang diharuskan untuk bekerja pada sebuah konsultan arsitek dan dalam hal ini penulis sebagai asisten arsitek diharuskan untuk melakukan hal tersebut. Dalam Program Profesi Arsitek (PPAr), untuk mata kuliah studio profesional dibagi menjadi dua yaitu *in campus* dan *off campus*. Perbedaan dua sistem ini terdapat pada ruang kerja atau tempat asisten arsitek bekerja. Untuk *in campus* asisten arsitek bekerja di studio kampus dan *off campus* asisten arsitek bekerja di lingkungan kantor konsultan arsitek. Pada kali ini pengalaman kerja yang akan dibahas adalah pada mata kuliah Studio Profesional 1 *off campus*. Pada pengalaman magang kerja pertama yaitu *off campus* penulis ditempatkan di konsultan arsitek PT. Rimasyada dan pada magang kerja yang kedua yaitu *in campus* asisten arsitek ditempatkan di konsultan arsitek PT. Arsigraphi. Dari kedua konsultan ini memiliki jenis proyek dan sistem kerja yang berbeda. Hal ini menjadi banyak pengalaman yang diterima oleh asisten arsitek selama bekerja di dua konsultan tersebut.

Pada mata kuliah Studio Profesional 1, asisten arsitek ditempatkan di konsultan PT. Rimasyada Arsitektural Engineering dengan arsitek kepala bapak Ir. Handoyotomo., MSA. PT. Rimasyada memiliki dua buah kantor dengan lokasi yang berbeda yaitu di Pekanbaru, Riau dan di Yogyakarta. Pada kali ini asisten arsitek ditempatkan di kantor PT. Rimasyada di Jalan Dian Nusantara I, Sleman Yogyakarta. PT. Rimasyada Engineering adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konsultan jasa perencanaan arsitektur. Direktur dari PT. Rimasyada Engineering Yogyakarta yaitu Bapak Ir. Handoyotomo MSA yang juga menjabat sebagai arsitek kepala. Kemudian terdapat beberapa staf antara lain kepala studio, asisten arsitek, estimator, kepala struktur, kepala administrasi kantor dan beberapa drafter.

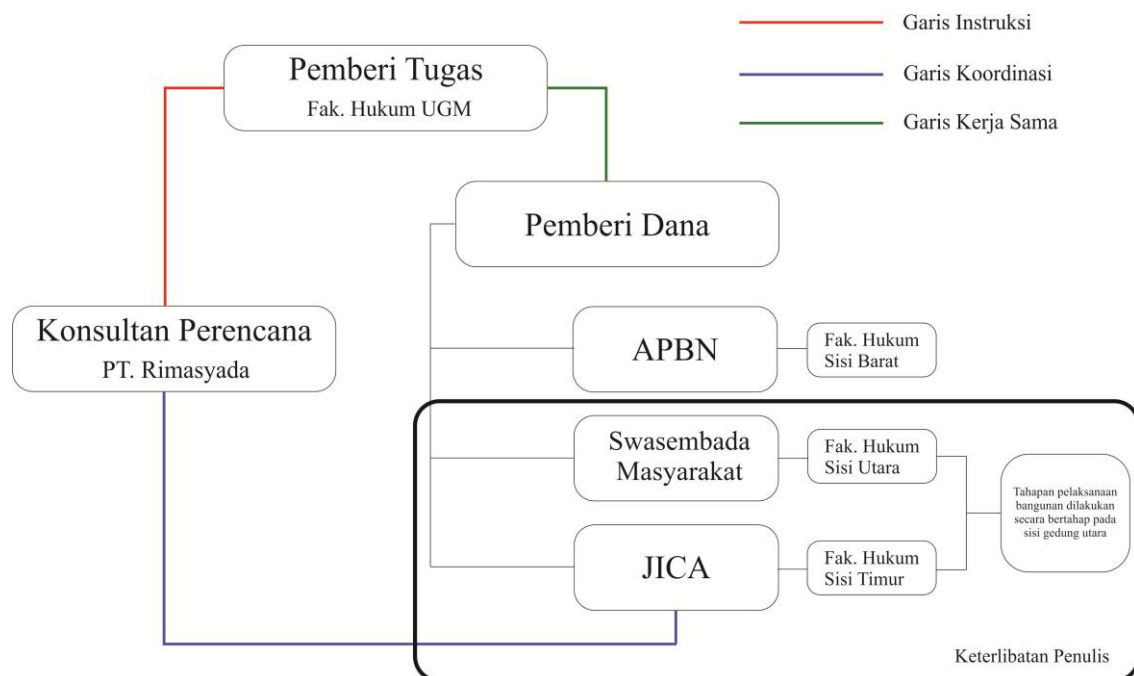
Pada saat bekerja di PT. Rimasyada, asisten arsitek ditugaskan untuk membantu proyek perencanaan Fakultas Hukum UGM. Untuk tim perencanaan proyek fakultas hukum UGM dibagi menjadi lima orang yaitu satu orang sebagai arsitek kepala yaitu bapak Handoyotomo, satu orang sebagai kepala studio yang bertugas untuk mengontrol pekerjaan yang ada di studio dan tiga orang sebagai asisten arsitek dengan masing – masing memegang satu blok masa bangunan. Setiap pekerjaan yang dilakukan akan dikoordinasikan antar anggota dalam tim dan dilaporkan kepada capatain job dan arsitek kepala.

Proyek perencanaan Fakultas Hukum UGM merupakan proyek renovasi gedung dengan membangun bangunan baru diatas lahan yang saat ini digunakan oleh gedung yang lama. Proyek ini merupakan proyek penunjukan langsung oleh pihak UGM hal ini dikarenakan PT. Rimasyada sudah memiliki pengalaman dalam mendesain beberapa bangunan kampus UGM. Perencanaan untuk gedung Fakultas Hukum UGM dibagi menjadi 3 blok masa yaitu blok utara, blok barat dan blok timur. Untuk kali ini asisten arsitek mendapatkan tugas untuk perencanaan blok timur.

Pemberi tugas dari proyek ini adalah dari Fakultas Hukum UGM namun pemberi dana untuk perencanaan proyek ini di support dari tiga lembaga yang berbeda. Tiga lembaga pemberi dana tersebut antara lain dari pemerintah melalui Anggaran Perencanaan Biaya Negara (APBN) karena bangunan ini juga termasuk bangunan milik pemerintah, yang kedua dari Swasembada Masyarakat, dan pemberi dana yang ketiga dari JICA (Japan International Cooperation Agency). Untuk proyek perencanaan Fakultas Hukum UGM sisi timur didanai oleh APBN yang rencana pelaksanaannya akan dimulai pada tahun 2018. Kemudian untuk gedung sisi barat didanai oleh JICA dan sisi utara didanai oleh swasembada masyarakat. Pertemuan antara konsultan perencana dengan pemberi tugas dilakukan setiap dua minggu sekali di kampus Fakultas Hukum UGM. Selain rapat koordinasi dengan pemberi tugas juga dilakukan rapat koordinasi dengan tim internal UGM yaitu tim TPAK (Tim Perencana dan Ahli Konstruksi) yang bertugas untuk memberi masukan dari hal desain arsitektural, struktural dan sistem utilitas. Kemudian juga dilakukan rapat koordinasi dengan tim dari JICA selaku pemberi dana.

Pada saat rapat koordinasi dengan JICA, denah dari ketiga blok gedung Fakultas Hukum UGM dipaparkan. Ketiga blok tersebut dihubungkan oleh koridor penghubung. JICA mendapatkan porsi untuk gedung di sisi barat. Namun karena JICA sudah mematok anggaran hanya dengan luasan lantai 6.500m<sup>2</sup> dengan dua buah lift akhirnya JICA memilih gedung blok timur dan blok barat akan didanai oleh APBN. Kemudian alasan JICA memilih blok timur untuk mereka danai adalah karena bentuk denah yang sederhana dan untuk menghindari dilatasi bangunan.

Namun hal ini menjadi suatu kendala yang muncul dalam perencanaan bangunan. Fakultas Hukum UGM sisi timur hanya memiliki luas lantai 5.000 m<sup>2</sup> dengan jumlah enam lantai dan satu basement dengan dua lift, sedangkan JICA akan mendanai hingga luas 6.500 m<sup>2</sup>. Untuk memenuhi posri dari luas 6.500m<sup>2</sup> yang diberukan JICA maka sekitar sepertiga dari bangunan UGM sisi utara akan didanai oleh JICA. Masalah yang akan timbul adalah bangunan sisi timur dan utara tidak akan dibangun secara beurutan artinya pembangunan fakultas hukum UGM ini dilaksanakan secara parsial atau sebagian. Bangunan untuk sisi utara akan dibangun jika dana yang diterima dari swasembada masyarakat sudah terkumpul oleh pihak UGM dan pelaksanaan konstruksi untuk bangunan sisi timur akan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2018.



Gambar 1.1 Bagan hubungan kerja antara pemberi tugas, pemberi dana dan konsultan

Pada penjelasan diatas terdapat beberapa hal yang berbeda yang dikarenakan proses perancangan yang dilakukan. Proses perancangan yang dilakukan untuk perencanaan Fakultas Hukum UGM bebrbeda pada umumnya dikarenakan pelaksanaan konstruksi yang dilakukan bertahap dan tidak berurutan. Hal itu menyebabkan perlu adanya penyelesaian khusus pada beberapa elemen bangunan yang dihasilkan. Proses perancangan ini yang akan dievaluasi dengan pedoman proses perancangan yang sudah ditentukan oleh Ikatan Arsitek

Indonesia (IAI) dan juga oleh America Institute of Architect (AIA). Kedua pedoman tersebut digunakan sebagai parameter evaluasi karena untuk pedoman IAI merupakan pedoman perancangan yang berlaku di Indonesia. Sedangkan untuk pedoman perancangan pada ketentuan AIA karena proses perancangan yang ditetapkan oleh AIA lebih tajam dan lebih detail. Tidak hanya itu pedoman AIA juga dijadikan referensi pada proses perancangan bangunan. Hal itu akan menjadi evaluasi apakah proses perancangan yang dilakukan sudah sesuai dengan dua pedoman tersebut atau tidak apabila konstruksi bangunan dilakukan secara bertahap dan tidak berurutan.

### 1.1 Latar Belakang Proyek

Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia. Salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh UGM adalah membangun pendidikan yang baik sebagai dasar dalam pembentukan karakter mahasiswa didiknya. Pembentukan karakter didapat dari bebrbagai pelajaran disiplin ilmu diantaranya adalah ilmu hukum. Pada kawasan UGM sendiri sudah ada fakultas yang menaungi mahasiswa yang akan menimba ilmu tersebut yaitu Fakultas Hukum UGM. Rencana Fakultas untuk mengembangkan berbagai sektor dan aspek ilmu hukum didasarkan pada kebutuhan nasional dan global untuk menjawab permasalahan yang berkembang yang terkait langsung dengan berbagai ranah hukum. Dalam hal ini, kesempatan Fakultas untuk berkontribusi dalam pengembangan hukum nasional juga harus didukung oleh faktor lain, seperti administrasi yang baik, akademisi yang siap menghadapi tantangan global, dan yang lebih penting lagi, sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk memenuhi sarana dan prasarana dalam memnunjuk aktifitas kampus, perlu adanya fasilitas struktural dan infrastruktur yang memadai, seperti lingkungan kerja yang nyaman, dan optimalisasi rasio siswa terhadap kebutuhan ruang di kelas. Hal itu sangat penting untuk mengakomodasi administrasi kegiatan akademik yang efektif dan efisien. Keterbatasan saat in pada spek infrastruktur Fakultas, serta peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen, diperlukan solusi yang efektif yang hanya bisa berlangsung dalam bentuk konstruksi dan penambahan bangunan baru di Fakultas. Oleh karena itu untuk meningkatkan standar mutu yang baik bagi kampus maka diperlukan

perbaikan terhadap fasilitas gedung. Maka dari itu Fakultas Hukum UGM mengajukan proposal untuk pendanaan pembangunan gedung yang akan ditawarkan oleh tiga lembaga. Pendanaan yang pertama akan diajukan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kemudian pendanaan yang kedua akan diajukan melalui swasembda masyarakat dan pendanaan yang ketiga akan diajukan kepada lembaga kerjasama UGM dengan pemerintah Jepang yaitu Japan International Corporation Agency (JICA).

Pemberi tugas dari proyek ini adalah dari Fakultas Hukum UGM namun pemberi dana untuk perencanaan proyek ini di support dari tiga lembaga yang berbeda. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proyek perencanaan ini bersifat *multiple resource* karena sumber pendanaan yang berbeda. Pada awal dari pembagian setiap sisi gedung untuk pembagian pendanaan antara lain sisi barat didanai oleh JICA, gedung sisi utara didanai oleh swasembda masyarakat dan gedung sisi timur didanai oleh APBN. Namun hal menjadi berubah ketika JICA meminta perubahan dari pembagian denah. JICA meminta perencanaan dari gedung sisi timur menjadi porsi yang akan didanai oleh JICA dan sisi barat menjadi porsi yang akan didanai oleh APBN. Hal ini didasarkan karena bentuk denah sisi timur yang lebih sederhana dan dilatasi struktur yang lebih sedikit.



Gambar 1.2 Bangunan Eksisting di Fakultas Hukum UGM

Total luas dari gedung sisi timur adalah sekitar 5.000 m<sup>2</sup> sedangkan luas bangunan yang akan didanai oleh JICA adalah 6.500 m<sup>2</sup> dengan dua buah lift, oleh karena itu pihak dari JICA meminta pihak dari PT. Rimasyada untuk melakukan perencanaan bangunan gedung sisi timur menjadi 6.500m<sup>2</sup>. Maka dari itu keputusan yang diambil adalah dengan mengambil sekitar sepertiga dari luas

total gedung sisi utara menjadi porsi JICA agar luas total menjadi 6.500m<sup>2</sup>. Karena pembangunan sisi utara hanya dilakukan sebagian, maka perlu penyelesaian desain khusus untuk menangani masalah tersebut dari segi arsitektural khususnya penyelesaian pada tampak bangunan, bentuk atap dan fungsi ruang.

## 1.2 Deskripsi Proyek

Asisten arsitek terlibat dalam proses perencanaan gedung Fakultas Hukum UGM selama masa magang yang ada di PT. Rimasyada. Tim inti dari perencanaan Fakultas Hukum UGM terdiri dari lima orang antara lain arsitek kepala yaitu Bapak Ir. Handoyotomo MSA kemudian satu orang kepala studio dan tiga orang asisten arsitek. Dari ketiga asisten arsitek masing – masing mendapatkan satu sisi masa bangunan. Dan untuk sisi timur dikerjakan oleh asisten arsitek yang diutus oleh PPAr. Berikut ini adalah profil singkat dari konsultan perencanaan yang terlibat dalam proyek perencanaan Fakultas Hukum UGM.

Nama Perusahaan : PT. Rimasyada Arsitektural Engineering  
Nama Direktur : Bapak Ir. Handoyotomo., MSA  
Alamat Perusahaan : Jalan Dian Nusantara 1, Caturtunggal, Sleman,  
Yogyakarta

PT. Rimasyada sudah berpengalaman dalam mengerjakan beberapa proyek perencanaan bangunan gedung baik pemerintah maupun swasta. Beberapa proyek perencanaan gedung yang telah dikerjakan antara lain rumah sakit, gedung pendidikan, dan bangunan pemerintah lainnya. Pada kali ini, kasus proyek yang akan dijadikan studi kasus untuk analisis desain yaitu pada perencanaan gedung Fakultas Hukum UGM. Berikut beberapa informasi terkait dengan kasus adalah:

Nama Proyek : Perencanaan Fakultas Hukum UGM  
Lokasi Proyek : UGM Bulaksumur, Sleman Yogyakarta  
Fungsi Bangunan : Bangunan Pendidikan  
Pemilik Proyek : Fakultas Hukum UGM  
Tahun Perencanaan : 2016

Perencanaan Fakultas Hukum UGM merupakan proyek renovasi gedung dengan membangun bangunan baru diatas lahan yang digunakan di gedung yang lama. Proyek ini merupakan proyek yang didanai oleh tiga lembaga yang berbeda antara lain dari pemerintah, swasembada masyarakat dan dari pemerintah jepang melalui JICA.



EXISTING FLOOR PLAN OF THE FACULTY OF LAW

Gambar 1.3 Masterplan Eksisting Fakultas Hukum UGM

Proyek ini direncanakan sebagai salah satu program UGM untuk mewujudkan standard dari pusat pembelanjaran berstandard internasional. Konsep dari perancangan Fakultas Hukum UGM mengacu pada ketentuan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) untuk kawasan UGM. Beberapa konsep yang dijabarkan dari RTBL UGM antara lain bangunan UGM bentuk bangunan yang geometri dan kubisme untuk membentuk *unity* dengan bangunan yang lain, tata lansekap merespon untuk gedung fakultas lain, dan memberikan kemudahan aksesibilitas bagi difabel.

### 1.2.1 Lokasi Proyek

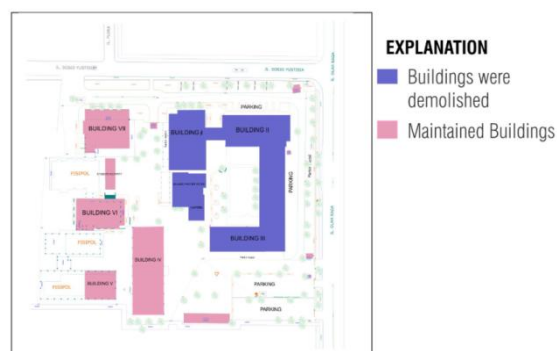
Pusat Pembelajaran untuk Jurusan Hukum terletak di wilayah Fakultas Hukum, yang berada di dalam Klaster Sosial dan Humaniora Universitas Gadjah Mada (Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Politik, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Filsafat, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Budaya). Akses utama masuk Fakultas Hukum adalah melalui pintu gerbang yang berada di Jalan Sosio Yustisia melalui Jalan Olahraga.



Gambar 1.4 Masterplan Eksisting Fakultas Hukum UGM

### 1.2.2 Fakta Lokasi

Lokasi proyek berada di klaster Sosio – Humaniora Universitas Gadjah Mada (Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Politik, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Filsafat, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Budaya). Karena proyek ini merupakan proyek renovasi dari gedung yang lama maka sesuai dari peraturan yang ada di RTBL bahwa untuk membangun bangunan baru diatas lahan eksisting maka hanya diperbolehkan 75% dari total luas bangunan sebelumnya. Selain itu terdapat beberapa bangunan yang dipertahankan untuk mendukung bangunan yang lainnya.



Gambar 1.5 Masterplan Eksisting dan Tahapan Perencanaan FH UGM



### 1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap (inkremental) menurut perspektif pedoman proses perancangan IAI dan AIA?

### 1.4 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap (inkremental) menurut perspektif pedoman proses perancangan IAI dan AIA

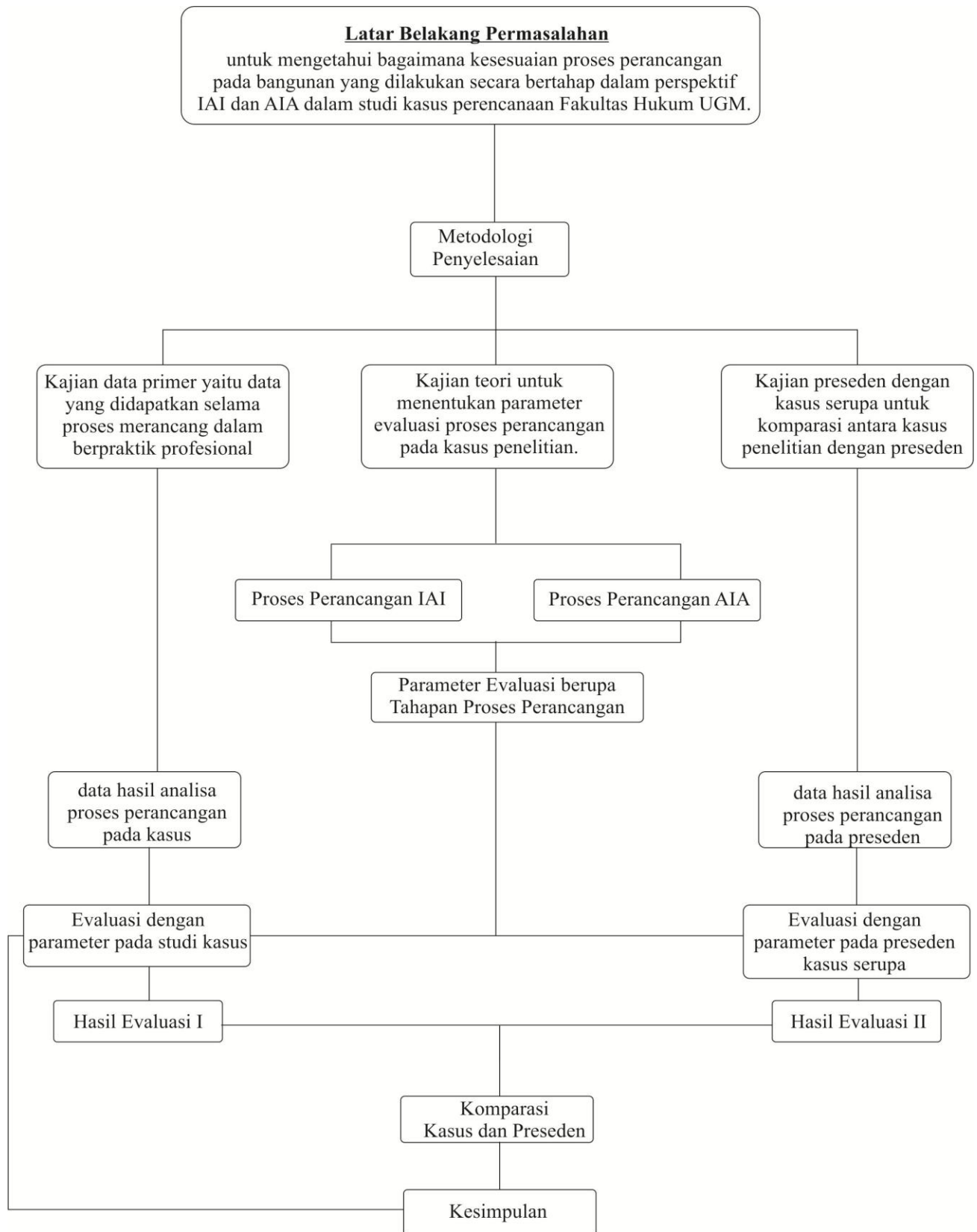
### 1.5 Sasaran

Melakukan studi untuk mengetahui kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap dengan evaluasi menggunakan parameter proses perencanaan menurut pedoman IAI dan AIA

### 1.6 Batasan Masalah

Studi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap (inkremental) dengan melakukan evaluasi terhadap proses perencanaan menurut pedoman IAI dan AIA. Pada kasus proses perancangan Fakultas Hukum UGM, batasan permasalahan yang diambil yaitu proses perancangan yang dialami oleh penulis selama berpraktik dan juga proses perancangan dari awal rancangan. Untuk proses perancangan yang akan dibahas dalam perspektif IAI yaitu dimulai dari konsep rancangan, skematik desain dan pengembangan rancangan. Kemudian untuk proses perancangan yang akan dibahas dalam perspektif AIA yaitu dimulai dari tahap pemahaman, sintesis, skematik desain, dan pengembangan rancangan.

## 1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir